

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, INFLASI,  
DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
YOGYAKARTA TAHUN 2005-2024

**SKRIPSI**



Oleh :

|                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| Nama            | : Khalisa Putri       |
| Nomor Mahasiswa | : 20313299            |
| Program Studi   | : Ekonomi Pembangunan |

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**  
**2024**

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, INFLASI,  
DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
YOGYAKARTA TAHUN 2005-2024

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

|                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| Nama            | : Khalisa Putri       |
| Nomor Mahasiswa | : 20313299            |
| Program Studi   | : Ekonomi Pembangunan |

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PPERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang berandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2024

Penulis,



Khalisa Putri

## **PENGESAHAN**

### **ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, INFLASI, DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI YOGYAKARTA TAHUN 2005-2024**

Nama : Khalisa Putri  
Nomor Mahasiswa : 20313299  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 3 September 2024

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing



Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D

## **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

### **SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta Tahun 2005-2024**

**Disusun oleh : KHALISA PUTRI**

**Nomor Mahasiswa : 20313299**

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 07 Oktober 2024**

**Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.**

**Penguji : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia**



**Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.**

## MOTTO

Porsi manusia itu berbeda-beda, beruntungnya beda, sedihnya beda, masalahnya beda, cobaannya beda, tidak ada berat dan ringan. Semuanya dipikul sesuai Pundak masing-masing. Karena setiap yang bernyawa punya lintasan hidup yang berbeda-beda. Ada yang sudah sampai, ada yang baru memulai, ada yang sudah berhasil, dan ada pula yang sedang menunggu hasil.

Tidak semua harus sesuai rencana, untuk menjadi 10 tidak harus  $5+5$ , bisa  $9+1$ , bisa  $7+3$ , dan masih banyak cara lainnya. Terkadang proses tidak harus sama untuk hasil yang sama. Semoga kita diberikan yang terbaik di jalan kita masing-masing.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta Tahun 2005-2024” dengan baik dan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Penulis juga mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Mama tercinta, Hj. Asnawati yang tidak pernah lupa untuk selalu mendoakan penulis dan selalu memberi dukungan dari semua hal kepada penulis.
2. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mendampingi, memberikan ilmu dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indoensia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.
6. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Nicko Akbar Tri Wahyudianto yang telah menemani penulis serta memberi dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang penulis cintai, Reyhanisa Aditya, Andhika Pratama Kuncoro, Sefty Kinanti Sastri, Anisa Hutami. Terima kasih selalu ada dan selalu memberi dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman dekat, anggota grup HJC, Getraw, dan New Cegil yang selalu mendengarkan segala keluh kesah serta selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Pemilik Warmindo Muncul Jaya, Aa Ryan yang telah memberikan fasilitas berupa tempat dan *Wifi* selama proses penyusunan skripsi.
11. Dinda Kost Eksklusif yang telah menjadi tempat penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis maupun pembaca serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 3 September 2024



Khalisa Putri

## DAFTAR ISI

### Contents

|                                                                                          |             |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>                                                 | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                                                  | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                              | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                                                                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                 | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                              | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                     | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I .....</b>                                                                       | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                                                                 | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                  | 1           |
| Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005 – 2024 .....                       | 2           |
| Grafik 1. 2 Pertumbuhan jumlah penduduk di Yogyakarta pada periode tahun 2005-2024. .... | 3           |
| Grafik 1. 3 Data tingkat pengangguran di Yogyakarta pada tahun 2005-2024: .....          | 5           |
| Grafik 1. 4 Data inflasi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 - 2024. ....              | 6           |
| Grafik 1. 5 Data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) wilayah Yogyakarta.....            | 9           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                                | 10          |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                                  | 11          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                                             | 11          |
| <b>BAB II .....</b>                                                                      | <b>13</b>   |
| <b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>                                           | <b>13</b>   |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                                                                  | 13          |
| Tabel 2. 1 Kajian Pustaka .....                                                          | 13          |
| 2.2 Landasan Teori .....                                                                 | 22          |
| 2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....                                                          | 22          |
| 2.2.2 Pertumbuhan Penduduk .....                                                         | 24          |

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.3 Tingkat Pengangguran .....                                          | 25        |
| 2.2.4 Inflasi .....                                                       | 28        |
| 2.2.5 Investasi .....                                                     | 29        |
| <b>2.3 Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen .....</b> | <b>31</b> |
| 2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....         | 31        |
| 2.3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....    | 32        |
| 2.3.3 Hubungan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....                 | 33        |
| 2.3.4 Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....               | 34        |
| <b>2.4 Formulasi Hipotesis .....</b>                                      | <b>35</b> |
| <b>2.5 Kerangka Penelitian .....</b>                                      | <b>35</b> |
| <b>Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....</b>                                 | <b>36</b> |
| <b>BAB III .....</b>                                                      | <b>37</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                            | <b>37</b> |
| 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....                                  | 37        |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel .....                                   | 37        |
| 3.3 Variabel Penelitian .....                                             | 38        |
| 3.4 Metode Analisis.....                                                  | 40        |
| 3.4.1 Uji Asumsi Klasik .....                                             | 40        |
| 3.4.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda .....                       | 41        |
| 3.4.3 Pengujian Hipotesis.....                                            | 41        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                       | <b>43</b> |
| <b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>                                 | <b>43</b> |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....                                       | 43        |
| Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel .....                      | 43        |
| 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....                               | 44        |
| 4.2.1 Uji t.....                                                          | 45        |
| Tabel 4. 2 Hasil Regresi.....                                             | 45        |
| 4.2.2 Uji F .....                                                         | 47        |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji F .....                                              | 47        |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik .....                                               | 47        |
| 4.3.1 Uji Multikolinearitas.....                                          | 48        |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....                               | 48        |
| 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....                                       | 48        |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji White.....                                           | 49        |
| 4.4 Uji normalitas .....                                                  | 50        |

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Jarque-Berra .....    | 50        |
| 4.5 Uji Autokorelasi.....                  | 51        |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Breusch-Godfrey ..... | 52        |
| <b>BAB V .....</b>                         | <b>53</b> |
| <b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>       | <b>53</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                       | 53        |
| 5.2 Implikasi.....                         | 54        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                | <b>56</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                       | <b>60</b> |
| Lampiran I.....                            | 60        |
| Tabel Data Penelitian .....                | 60        |
| Lampiran II.....                           | 62        |
| Deskripsi Data Penelitian .....            | 62        |
| Lampiran III.....                          | 63        |
| Hasil Regresi.....                         | 63        |
| Lampiran IV .....                          | 64        |
| Hasil Uji F.....                           | 64        |
| Lampiran V .....                           | 65        |
| Hasil Uji Jarque-Berra.....                | 65        |
| Lampiran VI .....                          | 66        |
| Hasil Uji Multikolinearitas .....          | 66        |
| Lampiran VII .....                         | 67        |
| Hasil Uji White.....                       | 67        |
| Lampiran VIII .....                        | 68        |
| Hasil Uji Breusch-Godfrey .....            | 68        |

## DAFTAR GRAFIK

|                                                                                 |   |
|---------------------------------------------------------------------------------|---|
| Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005 – 2024 .....              | 2 |
| Grafik 1. 3 Data tingkat pengangguran di Yogyakarta pada tahun 2005-2024: ..... | 5 |
| Grafik 1. 4 Data inflasi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 - 2024. ....     | 6 |
| Grafik 1. 5 Data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) wilayah Yogyakarta.....   | 9 |

## DAFTAR TABEL

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Kajian Pustaka .....                      | 13 |
| Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel ..... | 43 |
| Tabel 4. 2 Hasil Regresi .....                       | 45 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji F .....                         | 47 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Jarque-Berra.....               | 50 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....          | 48 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji White .....                     | 49 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Breusch-Godfrey .....           | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ..... | 36 |
|-------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>Lampiran I .....</b>           | <b>60</b> |
| Tabel Data Penelitian .....       | 60        |
| <b>Lampiran II.....</b>           | <b>62</b> |
| Deskripsi Data Penelitian.....    | 62        |
| <b>Lampiran III .....</b>         | <b>63</b> |
| Hasil Regresi .....               | 63        |
| <b>Lampiran IV.....</b>           | <b>64</b> |
| Hasil Uji F.....                  | 64        |
| <b>Lampiran V .....</b>           | <b>65</b> |
| Hasil Uji Jarque-Berra .....      | 65        |
| <b>Lampiran VI.....</b>           | <b>66</b> |
| Hasil Uji Multikolinearitas ..... | 66        |
| <b>Lampiran VII .....</b>         | <b>67</b> |
| Hasil Uji White .....             | 67        |
| <b>Lampiran VIII.....</b>         | <b>68</b> |
| Hasil Uji Breusch-Godfrey .....   | 68        |

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang menggambarkan peningkatan kapasitas suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk Jumlah Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005 sampai tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data *time series* untuk pengumpulan datanya yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Laporan Keuangan DIY oleh Bank Indonesia, dan berbagai instansi pemerintah lainnya yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Yogyakarta pada tahun 2005-2024 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Pengangguran Yogyakarta pada tahun 2005-2024 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Inflasi Yogyakarta pada tahun 2005-2024 berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024 dan Investasi Yogyakarta pada tahun 2005-2024 berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Inflasi dan Investasi.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

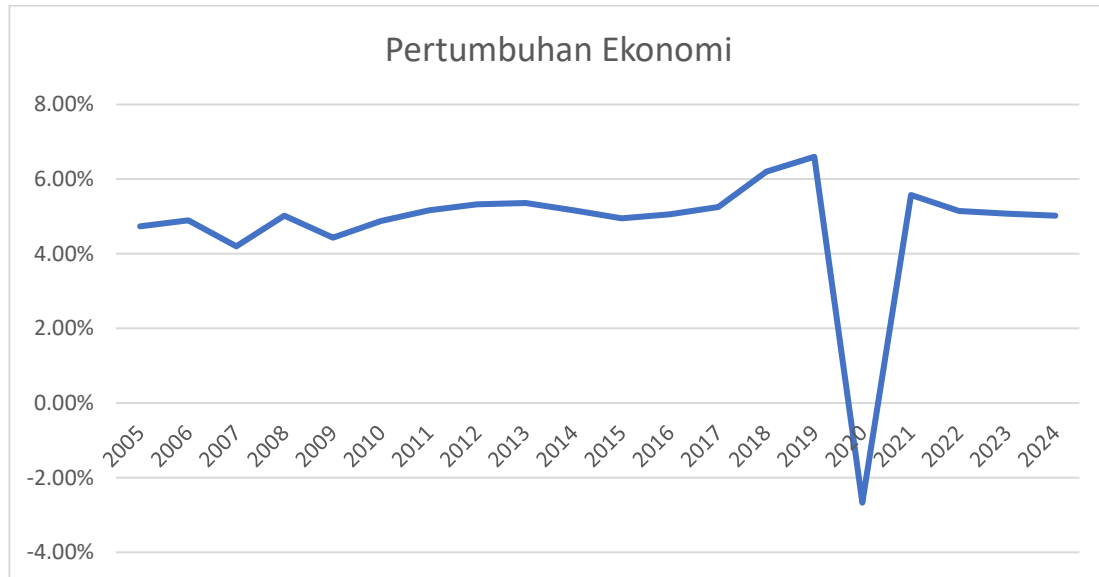
### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi secara harfiah membahas mengenai perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber-sumber produktif yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya ke masyarakat untuk dikonsumsi (Kahf 1995). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur kesejahteraan suatu negara. Maka dari itu, para ahli ekonomi dari mancanegara belakangan ini memprioritaskan bagaimana mempercepat pertumbuhan (*economic growth*). Hasil kegiatan ekonomi ini akan berdampak pada pembangunan perekonomian pada suatu daerah. Jika pertumbuhan ekonomi berkembang dengan baik maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Namun, belakangan ini fenomena pertumbuhan ekonomi menjadi masalah jangka panjang karena proses perkembangan ekonomi yang cukup panjang dan banyaknya faktor – faktor yang harus dipenuhi untuk mencapainya. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat di berbagai daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah bersama dengan masyarakat harus berpartisipasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada demi menunjang kesejahteraan bersama.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak luput dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah pada negara tersebut yang dilaksanakan dengan prinsip otonomi daerah. Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang - bidang lain yang dapat mendorong pembangunan infrastruktur perekonomian daerah. Dalam periode tahun 2005 – 2024 pertumbuhan

ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami *trend* yang fluktuatif dengan pertumbuhan rata – rata 4.77% per tahunnya.

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta tahun 2005 – 2024



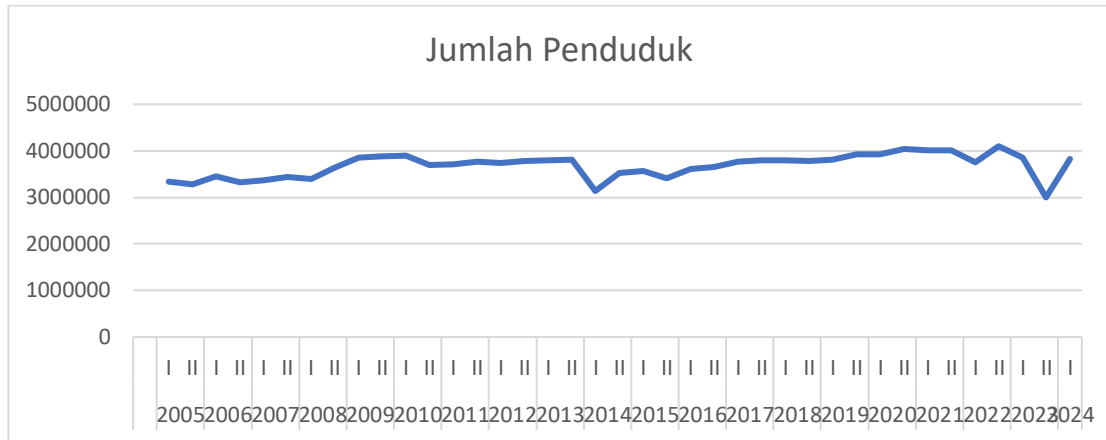
Sumber: Data vertikal Badan Pusat Statistik

Grafik 1.1 diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Daerah Isitmewa Yogyakarta mengalami *trend* yang relatif stabil dikisaran angka 5%. Pada tahun 2005 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta condong mengalami kenaikan dari 4.74% menjadi 6.60% sehingga naik dikisaran 2%. Angka ini cukup besar mengingat mulai gencarnya pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan investasi di sektor bangunan yang menjadi kontribusi terbesarnya dalam peningkatan ekonomi. Pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta makin kokoh seiring dengan pembangunan infrastruktur strategis yang sudah selesai maupun sudah memasuki tahap akhir, kondisi ini diperkuat juga dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga yang mampu memberikan andil yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta terkoreksi menjadi minus 2.67% akibat dampak dari adanya Covid-19, kondisi ini tidak

hanya di Daerah Istimewa Yogyakarta tetapi merata di seluruh Indonesia maupun dunia. Namun, pada tahun 2021 kondisi ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta mulai terakselerasi menjadi 5.58% hal ini disebabkan karena kondisi pandemi yang sudah mereda sehingga banyak sektor ekonomi yang mulai tumbuh secara perlahan khususnya di sektor konstruksi. Mengingat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota wisata sehingga mulai tempat hiburan yang mulai dipakai kembali untuk aktivitas ekonomi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun perkembangan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta pertahunnya mengalami *trend* yang relatif stabil meskipun sempat berkontraksi mendapatkan nilai minus akibat pandemi Covid-19 tetapi secara nasional pertumbuhan ekonominya paling tinggi di Pulau Jawa, ini menunjukkan bahwa kekuatan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta cukup kuat meskipun sempat terkena pandemi dan tantangan ekonomi dunia lainnya.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, ada beberapa faktor yang perlu difokuskan oleh pemerintah daerah. Salah satu faktornya adalah pertumbuhan jumlah penduduk. Menurut seorang ahli ekonomi yaitu Adam Smith, jumlah penduduk merupakan sumber daya yang berguna dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan peningkatan produksi suatu industri. Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka akan menciptakan tenaga kerja yang banyak dan dapat dimanfaatkan.

Grafik 1. 2 Pertumbuhan jumlah penduduk di Yogyakarta pada periode tahun 2005-2024.



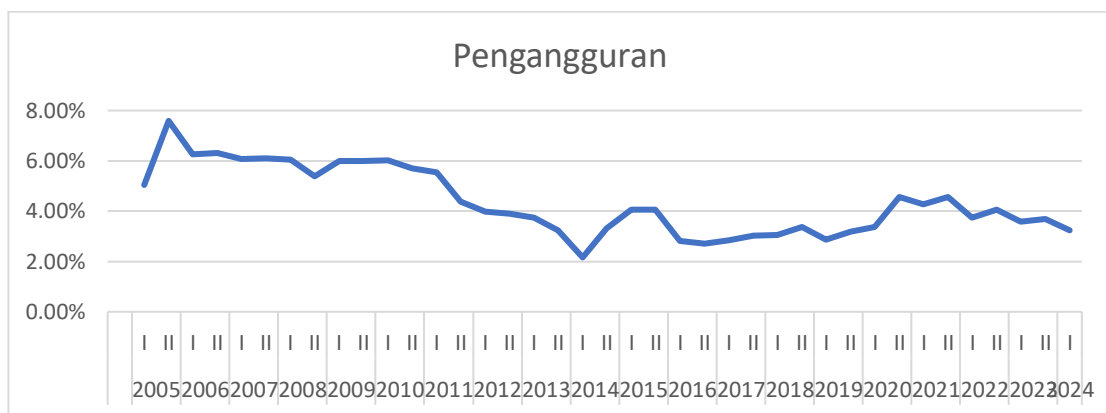
Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

Grafik 1.2 diatas berisi data pertumbuhan jumlah penduduk Yogyakarta dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk tertinggi dalam periode 2005 – 2004 di Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi pada tahun 2018 dan 2019 tercatat pada sensus penduduk mencapai angka 3,8 juta jiwa dengan kepadatan penduduk paling tinggi menempati Kota Yogyakarta dengan jumlah 13 ribu jiwa/km<sup>2</sup> dan wilayah dengan kepadatan penduduk paling rendah ada di wilayah Gunung Kidul dengan jumlah 500 ribu orang/km<sup>2</sup>. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta relatif stabil tetapi persebarannya masih belum merata, hal ini karena sentral aktivitas ekonomi dan pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta terpusat di Kota Yogyakarta. Meskipun dengan kontrol penduduk yang baik tapi perlu dibarengi dengan pembukaan lapangan kerja yang memadai agar dapat menyerap sumber daya manusia yang ada. Perlu adanya peran pemerintah agar jumlah penduduk yang meningkat ini bisa di barengi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang semakin naik sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

Masalah meningkatnya jumlah penduduk harus diseimbangkan dengan meningkatnya lapangan pekerjaan sebagai solusinya agar tingkat pengangguran di daerah tersebut bisa berkurang. Sumber daya manusia yang melimpah sangat berguna dalam aktivitas perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Namun, disisi

lain meluapnya jumlah penduduk juga dapat menyebabkan banyaknya pengangguran jika lapangan pekerjaan tidak dapat menyerap sumber daya manusia di daerah tersebut. Menurut (Arsyad dan Kawamura 2015) pengangguran merupakan seseorang yang berusaha secara sungguh-sungguh untuk mendapat pekerjaan yang layak, orang yang bekerja tetapi dalam waktu yang pendek atau tidak lebih dari dua hari dalam seminggu, atau orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali. Penyebab dari pengangguran adalah melonjaknya orang yang dapat bekerja atau yang bisa disebut sebagai angkatan kerja tetapi sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Grafik 1. 3 Data tingkat pengangguran di Yogyakarta pada tahun 2005-2024:



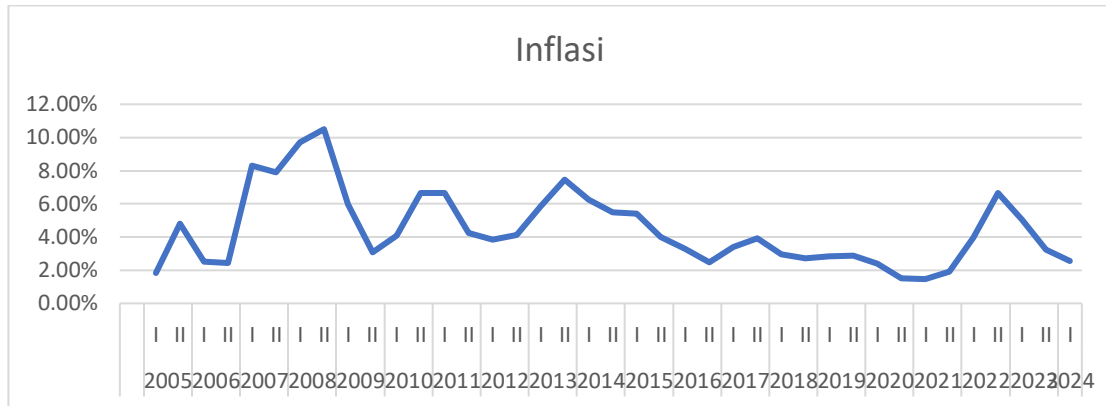
Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

Grafik 1.3 diatas menjelaskan bahwa dalam kurun waktu tahun 2005 – 2024 tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami *trend* yang relatif menurun dilihat pada Tabel 1.5. Tingkat pengangguran terendah Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi pada agustus 2016 berada pada angka 2.72%. Namun pada agustus tahun berikutnya sampai terakhir 2023 tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada angka 3% meskipun sempat naik menjadi 4% pada tahun 2020. Kenaikan tingkat pengagguran ini terjadi akibat terjadinya pandemi Covid-19 di mana tingkat pengangguran menyentuh angka 101.846 jiwa. Kemudian pada periode februari terendah terjadi pada tahun 2014 yang menyentuh angka 2.16% dengan jumlah pengangguran berada di 67.418

jiwa. Kenaikan tingkat pengangguran mulai terjadi lagi pada tahun 2020 dan 2021 hal ini karena terjadinya pandemi Covid-19 di mana tingkat pengangguran menyentuh angka 101.846 jiwa. Masa pandemi tersebut terus berlanjut sampai tahun 2021 yang menyebabkan angka pengangguran kembali melonjak hingga sebesar 106.432 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan dari tahun 2005 namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan akibat pandemi Covid-19.

Dampak dari meningkatnya pengangguran salah satunya aktivitas ekonomi dalam kelompok masyarakat menurun, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di wilayah terhambat karena pendapatan masyarakat yang berkurang. Jika pendapatan masyarakat berkurang maka permintaan barang dan jasa juga menurun yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu ada juga indikator lain yang mempengaruhi konsumsi masyarakat yaitu inflasi. Dalam cakupan ekonomi makro inflasi merupakan salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya harga secara konstan akan berpengaruh pada turunnya nilai mata uang. Inflasi menjadi salah satu faktor dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat produksi dan konsumsi, tingkat investasi, pendapatan, dan suku bunga. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan investasi serta menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi juga dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi di wilayah tersebut, hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan menjaga kebijakan moneter maka akan memperoleh penguatan daya beli mata uang yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi (Umaru dan Zubairu 2012).

Grafik 1. 4 Data inflasi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 - 2024.



Sumber: Bank Indonesia tahun 2005 – 2024

Berdasarkan grafik 1.4 data inflasi diatas disimpulkan bahwa tingkat inflasi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami *trend* yang fluktuasi pada tiap triwulannya. Data tersebut menjelaskan bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada triwulan ke tiga tahun 2008 sebesar 11.16%. Tingkat inflasi pada triwulan satu dari periode 2005 sampai 2024 tertinggi pada tahun 9,67% pada tahun 2007 kemudian mengalami *trend* menurun hingga menyentuh 1,43% di tahun 2021 namun 7egativ naik hingga mencapai 6,11% lalu 7egativ turun menjadi 2,80% di tahun 2024. Pada triwulan kedua inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 diangka 10,44% lalu mengalami *trend* menurun hingga mencadpai 1,50% di tahun 2021 namun 7egativ naik pada tahun 2022 hingga 2023 lalu 7egativ turun pada tahun 2024 menjadi 2,35%. Sedangkan tingkat inflasi pada triwulan ketiga dan keempat dari tahun 2005 sampai 2023 angkanya 7egative fluktuatif dimana tingkat inflasi tertingginya pada tahun 2008 diangka 11,16% dan 9,88%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Bank Indonesia (2009) inflasi bisa dikendalikan jika tingkat inflasi berdampak 7egative bagi masyarakat. Dampak dari tingginya tingkat inflasi dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Tingkat inflasi yang tidak stabil membuat masyarakat sulit untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, investasi, dan produksi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

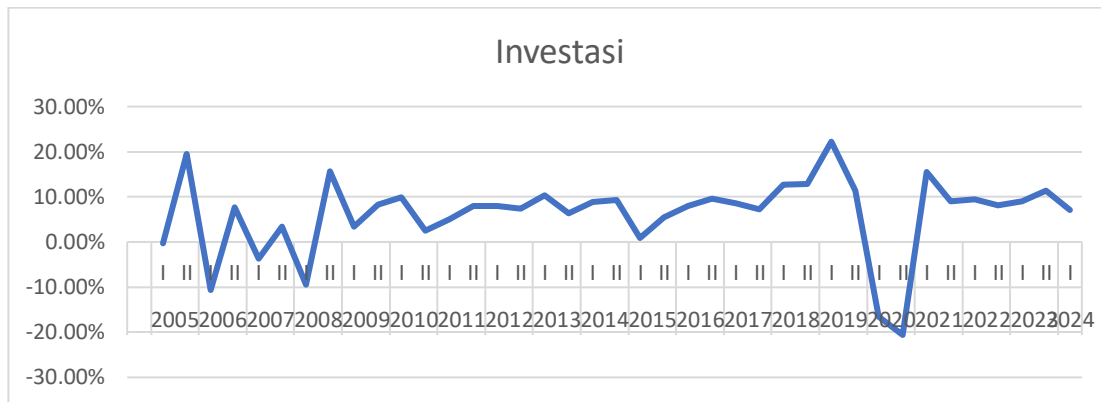
Menurut (Amartya Sen 2003) dalam karya nya yang berjudul “*Development as Freedom*” pembangunan ekonomi harus dilihat lebih dari sekedar peningkatan pendapatan per kapita. Peningkatan kemampuan dan kebebasan individu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Robert Solow 1956) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Contribution to the Theory of Economic Growth*” menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Solow menunjukkan bahwa tanpa kemajuan teknologi, pertumbuhan pendapatan per kapita akan melambat seiring dengan berkurangnya pengembalian dari investasi modal.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara atau wilayah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, yaitu: 1) meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian hingga kegiatan bersosial dalam kehidupannya, dan meningkatkan ketersediaan kebutuhan pokok bagi masyarakat (Todaro dan Smith 2006). Sementara itu, Irawan dan Suparmoko (2007) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan, yaitu peningkatan teknologi yang memadai, sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia, keadaan lingkungan sosial dan budaya, serta modal yang tersedia untuk kegiatan produksi.

Pembentukan modal atau investasi fisik dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi fisik, dapat menyebabkan terciptanya asset baru yang dapat menciptakan peningkatan dalam kapasitas produksi suatu negara atau wilayah (Sulaksono 2015). Investasi yang dapat dilakukan dalam suatu negara atau wilayah guna meningkatkan atau memperkuat sumber daya dan mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Pembentukan modal tetap bruto memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah, karena pembentukan modal tetap bruto dapat memperkuat serta

mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing suatu negara atau wilayah, dan membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi yang akan meningkatkan produksi atau kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah, sehingga dapat menyebabkan peluasan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat.

Grafik 1. 5 Data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) wilayah Yogyakarta



Sumber: Bank Indonesia Tahun 2005 – 2024

Berdasarkan grafik 1.5 data PMTB diatas dapat dijelaskan bahwa pembentukan modal tetap tertinggi terjadi pada triwulan satu, dua dan tiga tahun 2019 dimana mendapatkan 15,00%, 14,44%, 10,37%, dan 1,91%. Sedangkan PMTB tertinggi pada triwulan keempat terjadi pada tahun 2015 yang mendapatkan angka 10,19%. Kinerja investasi cenderung melambat pada tahun 2019 triwulan ketiga dan keempat hal ini terjadi karena beberapa proyek pembangunan infrastruktur yang sudah selesai diantaranya pembangunan RSUD Kulan Progo, jalan dan jembatan. Selain itu adanya diselenggarakannya pilpres dan pileg pada bulan April ini membuat investor cenderung untuk menahan atau *wait and see*. Sektor tersier dari Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi daya tarik bagi investor sehingga penanaman modal pada sektor ini ada diangka 94,8% dari penanaman modal keseluruhan. Masifnya pembangunan infrastruktur di Daerah Istimewa Yogyakarta diyakini akan menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi, hal ini terlihat dari realisasi investasi di bidang

jasa seperti pembangunan *Yogyakarta International Airport* yang sudah selesai pada masa itu. Pembangunan bandara ini juga nantinya akan berdampak pada sektor lain antarqqa lain sektor perhotelan, restoran, perumahan, dan industry lainnya. Maka dari itu Pembentukan Modal Tetap Bruto memiliki peranan yang penting dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PMTB dapat meningkatkan produktivitas perekonomian serta dapat membantu meningkatkan lapangan pekerjaan karena dampak dari pembangunan diberbagai sektor, namun pembentukan modal tetap bruto juga tetap memiliki dampak yang buruk bagi pertumbuhan ekonomi sebab dapat mencemari lingkungan yang menyebabkan masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas ekonomi secara maksimal, sehingga pembentukan modal tetap bruto harus dilaksanakan dengan bijak dan berkelanjutan.

Dilihat dari kondisi yang sudah dijabarkan diatas penulis melihat bahwa pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta cukup stabil sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan namun jika pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tanpa didukung dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusianya maka pertumbuhan ekonomi akan terhambat sehingga produktivitas masyarakat menurun meskipun dilihat dari segi inflasi masih tergolong cukup baik dalam menjaga kestabilan ekonomi. Kondisi inilah yang menjadi landasan penulis untuk mengetahui korelasi antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah di identifikasian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh inflasi di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh investasi di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban kepada pertanyaan yang diajukan dalam rumusah masalah, yang meliputi:

- a. Menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.
- b. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.
- c. Menganalisis pengaruh inflasi di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.
- d. Menganalisis pengaruh investasi di Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk referensi dan memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan untuk memahami pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pengangguran, inflasi, dan investasi di Yogyakarta.
- c. Untuk pembuatan kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pengangguran, inflasi, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah.

- d. Manfaat yang didapat peneliti dari hasil penelitian ini adalah untuk mengambil keuntungan dari ilmu ketika duduk di perguruan tinggi, untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi dan untuk persyaratan lulus dari perguruan tinggi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sejenis tentang pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pengangguran, inflasi, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain:

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

| No | Peneliti                                                                                                           | Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Rinaldi Syahputra (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. | <p>Metode Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh antar variabel.</li> <li>Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda (<i>multiple regression</i>).</li> </ol> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</li> <li>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh variabel ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</li> <li>Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa bahwa ekspor, penerimaan pajak, dan</li> </ol> |

|   |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                | <p>nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 50,10%, sedangkan sisanya 49,90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2 | <p>Ghufran Rizqurrahman (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2018”.</p> | <p>Metode Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> yang menggunakan deret waktu selama beberapa periode.</li> <li>Metode analisis data menggunakan model koreksi kesalahan (<i>error correction model</i>) (ECM).</li> </ol> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan pendek.</li> <li>Penelitian membuktikan adanya efek negatif dan bermakna inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan pendek.</li> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memberi dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang.</li> <li>Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran negara memberi dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang.</li> </ol> |
| 3 | <p>Sandra Dwita Sari, dkk., (2022) dengan judul</p>                                                                                                                                            | <p>Metode Penelitian</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>“Analisis Pengangguran, Pendapatan Per Kapita, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020”.</p>                                                                          | <p>a. Penelitian ini menggunakan regresi data panel.</p> <p>b. Metode analisis data menggunakan model regresi <i>Random Effect Model</i> (REM).</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>a. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020.</p> <p>b. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020.</p> <p>c. Penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan pada PDRB pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020.</p> |
| 4 | <p>Heni Wahyu Widayati, dkk., (2019) dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”.</p> | <p>Metode Penelitian</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (<i>time series</i>).</p> <p>b. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>a. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|   |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                | <p>b. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.</p> <p>c. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5 | <p>Intan Frita Debora, dkk., (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara”.</p> | <p>Metode Penelitian</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara <i>participant observation</i> untuk mengumpulkan data.</p> <p>b. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda (<i>Multiple Regression</i>).</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>a. Penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.</p> <p>b. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.</p> <p>c. Penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.</p> |
| 6 | <p>Nanda Fitri Yenny, dkk., (2020) dengan judul</p>                                                                                                            | <p>Metode Penelitian</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>“Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe”.</p>                                                                                                                               | <p>a. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk pengumpulan datanya.</p> <p>b. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana (RLS).</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>a. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe.</p>                                                                                                                                                                                                                  |
| 7 | <p>Mafizatul Nurhayati (2015) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemeerintah, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di 33 Profinsi Tahun 2008-2013”.</p> | <p>Metode Penelitian</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk pengumpulan datanya.</p> <p>b. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Regression</i>).</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>a. Penelitian menunjukkan bahwa kemandirian fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.</p> <p>b. Penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.</p> <p>c. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.</p> |

|   |                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | <p>A. Mahendra (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara”.</p> | <p>Metode penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk pengumpulan datanya.</li> <li>Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (<i>Multiple Regression Analysis Model</i>).</li> </ol> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.</li> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.</li> <li>Penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.</li> <li>Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.</li> </ol> |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Erika Feronika Br Simanungkalit (2020) dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.                             | <p>Metode Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan data deret waktu (<i>time series</i>) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).</li> <li>Metode analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).</li> </ol> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2014.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 10 | Siwi Nur Indriyani (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 20005-2015”. | <p>Metode Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, <i>International Monetary Fund</i>, <i>Asian Development Bank</i>, dan <i>International Funding Statistik</i> (IFS).</li> <li>Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda (<i>Multiple Regression</i>).</li> </ol> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015.</li> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2005-2015.</li> </ol> |

|    |                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                      | <p>c. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 11 | <p>Rini Sulistiawati (2012) dengan judul “ Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”.</p> | <p>Metode Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data time series dan data cross section untuk mengumpulkan data.</li> <li>Metode analisis menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).</li> </ol> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indoneisa.</li> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat.</li> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia.</li> <li>Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia.</li> </ol> |

|    |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                     | <p>e. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 12 | <p>Yesika Resiana Barimbing &amp; Ni Luh Karmini (2015) dengan judul “Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”.</p> | <p>Metode Penelitian</p> <p>a. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang ber sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan observasi non partisipan untuk pengumpulan datanya.</p> <p>b. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda (<i>Multiple Regression</i>).</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>a. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), tenaga kerja, dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.</p> <p>b. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.</p> <p>c. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.</p> |

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan kegiatan ekonomi yang membawa dampak peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang panjang (Joko Untoro 2010). Sementara itu, menurut Kuznets dalam (Sukirno 2006), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan daya tampung jangka panjang suatu negara untuk mempersiapkan segala bentuk barang ekonomi untuk masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas dari produksi hingga transaksi barang dan jasa yang beredar di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perhitungan pendapatan nasional berasal dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negara baik di dalam maupun luar negeri (Sukirno 2012). Dalam buku yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth Nations* oleh (Adam Smith 1976) berisikan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta sebab-sebabnya. Kemudian, ahli ekonomi lainnya seperti Richardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas tentang perkembangan ekonomi (Sukirno 2006, 132–37)

#### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Menurut teori yang dipopulerkan oleh Adam Smith, David Richardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, teknologi yang digunakan, dan jumlah penduduk. Teori ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk. Tidak berubahnya luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi merupakan asumsi dari teori ini. Teori penduduk optimal merupakan hubungan antara pendapatan per kapita dengan pertambahan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita dapat disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk. Tetapi, tingginya pertambahan jumlah penduduk tersebut juga dapat mempengaruhi berkurangnya fungsi produksi yang di mana akan mengalami penurunan produksi marjinal.

#### **2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori yang berkembang sejak tahun 1950-an ini dikembangkan oleh studi menurut pandangan ekonomi klasik yang membahas pertumbuhan ekonomi. Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade adalah para ahli yang mempelopori perkembangan teori pertumbuhan ekonomi tersebut. Menurut teori neo klasik, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung terhadap peningkatan dan penyediaan faktor-faktor produksi serta tingkat perkembangan teknologi. Karena lapangan pekerjaan yang penuh dan peralatan modal operasi pada kapasitas penuh akan menyebabkan perekonomian terus berlanjut.

### 3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Dengan mengembangkan teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes, Harrod Dormer menemukan prinsip bahwa setiap perekonomian perlu menahan atau menyimpan sedikit dari pendapatan nasionalnya guna menambah atau mengganti barang modal. Investasi baru yang setara dengan peningkatan bersih cadangan dan modal sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan ekonomi.

### 4. Teori Schumpeter

Teori ini berfokus pada bagaimana wirausahawan melakukan inovasi dan menyatakan bahwa semangat kewirausahawan masyarakat menentukan kemajuan teknologi. Dengan adanya jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat memungkinkan untuk mengidentifikasi adanya peluang dan mulai mempunyai nyali yang besar untuk mengambil risiko sehingga dapat meluncurkan bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets dalam (Jhingan 2016), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu daerah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan

beraneka ragam barang kepada penduduk; ketiga, pemakaian teknologi secara luas serta efisien membutuhkan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan umat manusia dapat digunakan secara tepat.

### **2.2.2 Pertumbuhan Penduduk**

Menurut peraturan pemerintah nomor 87 tahun 2014 kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Penduduk adalah seluruh orang yang berdomisili di suatu wilayah Republik Indonesia selama kurang lebih enam bulan dengan tujuan menetap (Novri Silastri 2017).

Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh 3 hal yaitu : fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Mengingat struktur penduduk di Indonesia sebagian besar berusia muda hal ini berakibat pada angkatan kerja yang rendah yang mana berimbas pada rendahnya kesejahteraan penduduk (Subagiarta 2006). Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk bergantung pada beberapa faktor seperti : umur, tingkat Pendidikan, banyaknya perkawinan, status pekerjaan Wanita, penggunaan alat kontrasepsi, dan pendapatan (Adioetomo dan Samosir 2010). Jumlah penduduk adalah komponen penting dalam kegiatan ekonomi karena penduduk merupakan asset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Namun, jumlah penduduk juga dapat berimbas negatif dalam pembangunan jika pemberdayaan sumber daya manusianya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang baik (BPS 2009).

Jumlah penduduk secara umum didefinisikan sebagai pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang yang sangat tinggi dan jumlahnya cukup besar. Namun, besarnya jumlah penduduk tidak menjadi satu-satunya persoalan mengenai pertumbuhan penduduk, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pun menjadi persoalannya. Ada dua bahasan mengenai penduduk menurut pandangan pembangunan, penduduk dianggap bisa memacu pembangunan dan menghambat pembangunan. Dampak jumlah penduduk

yang meningkat akan menaikkan peran sumber daya manusia dalam perekonomian (Eny Rochaida 2016).

Tolak ukur perekonomian suatu wilayah salah satunya adalah kependudukan karena peran penduduk cukup penting dalam kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Struktur penduduk mempunyai pengaruh terhadap profil dan kinerja ekonomi di wilayah yang bersangkutan. Sumber daya manusia di suatu daerah dapat diukur menggunakan data umum antara lain: Pendidikan, jenis kelamin, usia, dan jumlah penduduk (Dedi NS Setiono 2011).

### 2.2.3 Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan orang-orang yang tergolong dalam Angkatan kerja, serta bersungguh-sungguh dalam mencari pekerjaan dengan tujuan mendapatkan upah tetapi belum mendapatkan pekerjaannya tersebut (Sukirno dalam (Dewi Azizah Meydiasari dan Ady Soejoto 2017). Menurut (Sukirno 2012) pengangguran dapat dikategorikan menurut cirinya, yaitu : 1) pengangguran bermusim, 2) setengah menganggur, 3) pengangguran tersembunyi, serta 4) pengangguran terbuka.

Seseorang dapat dikategorikan sebagai penangguran Ketika kondisi di mana orang tersebut termasuk dalam Angkatan kerja (*labor force*) tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang bersungguh-sungguh mencari pekerjaan. Sebaliknya, seseorang yang sedang aktif mencari pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan tidak termasuk dalam pengangguran. Pengangguran dapat diukur dengan *unemployment rate* atau tingkat pengangguran yang didefinisikan sebagai banyaknya pengangguran ditandai sebagai ukuran dari jumlah labor force atau Angkatan kerja. Sementara itu, Angkatan kerja berarti orang-orang yang sedang bekerja dan tidak bekerja dan ke dalam golongan tertentu. Pada dasarnya, pengangguran mengacu pada *loss of output* atau hilangnya output dan kinerja yang buruk serta kesengsaraan dari mereka yang tidak bekerja atau *human misery*, hal ini adalah bentuk dari pemborosan sumber daya ekonomi. Selain berkurangnya produksi, peningkatan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk tunjangan dan bantuan sosial juga disebabkan oleh pengangguran (Muana Nanga 2005, 253–54)

Pertumbuhan ekonomi akan mendapatkan dampak yang cukup besar akibat meningkatnya angka pengangguran. Karena, barang dan jasa yang mungkin bisa diperoleh dari hasil produksi para pengangguran akan terbuang sia-sia (Samuelson dan Nordhaus 2004). Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterikatan yang cukup erat. Meningkatnya lapangan pekerjaan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi PDB akan mengurangi tingkat pengangguran. (Kreishan dalam (Putu Dyah Rahadi Senet dan Ni Nyoman Yuliarmi 2014). Untuk menilai sehat atau tidaknya pasar tenaga kerja dan menjabarkan situasi perekonomian dapat menggunakan tingkat pengangguran. Rendahnya produktivitas dalam perekonomian, tekanan psikologis, berkurangnya konsumsi, rendahnya pendapatan pribadi, dan kemiskinan termasuk dampak dari pengangguran. Ada beberapa upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran, antara lain: intensif ekonomi guna mengembangkan pertumbuhan dan investasi, aktif dalam dunia usaha guna menciptakan banyak lapangan pekerjaan, dan program pelatihan keterampilan. Upaya-upaya tersebut dilakukan karena pengangguran juga bisa menimbulkan masalah sosial dan ketidakstabilan atau kesenjangan sosial (Muhammad Sabyan, Faradilla Herlin, dan Iqra Wiarta 2023).

Pada negara berkembang ataupun negara maju pengangguran cukup sulit untuk dihindari. Pengangguran mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan, karena mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya terhadap gejala sosial politik dan kemiskinan, namun juga terhadap terjadinya berbagai masalah kriminalitas (Amalia 2012). Pengangguran disebabkan dengan kurangnya laju pertumbuhan pada permintaan tenaga kerja di bidang industri modern serta pesatnya laju pertumbuhan cadangan tenaga kerja perkotaan dari pedesaan (Todaro 1998).

Kemiskinan dan pengangguran biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat karena hal tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya angka pengangguran. Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat terus berjuang dan bekerja keras untuk mengatasi masalah ini sebab kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dari negara ini. Cukup banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari tingginya tingkat pengangguran baik dalam lingkup keluarga, lingkungan, pemerintah, diri sendiri,

dan lain sebagainya (Amalia 2012). Hubungan erat antara pengangguran dan kemiskinan disebabkan karena meningkatnya masyarakat yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan berakibat tingginya tingkat kemiskinan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mencukupi keperluan hidupnya (Yudha 2013).

(Irawan dan Suparmoko 2007) mendefinisikan ketidakmampuan golongan masyarakat pencari pekerjaan guna memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhannya sebagai pengangguran. Maka, situasi di mana sebagian orang yang belum memperoleh pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan dapat disimpulkan sebagai pengangguran. Sementara itu, (Revaldo Septian Naldi dan Ali Anis 2021) memaparkan bahwa penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah kesempatan kerja yang sempit karena kurang luasnya lapangan pekerjaan namun tingginya jumlah angkatan kerja. Pengangguran sudah dijadikan sebagai masalah yang cukup umum bagi negara-negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna menaikkan taraf perekonomian masyarakat lokal dan berdampak baik bagi pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2012) Pengangguran dibedakan berdasarkan penyebabnya, antara lain: 1) Pengangguran alamiah, situasi di mana ketika sebanyak 95% angkatan kerja mempunyai pekerjaan pada waktu tersebut dan 5% angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. 2) Pengangguran friksional, di mana seseorang yang sudah memiliki pekerjaan memilih untuk meninggalkannya guna mencari dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. 3) Pengangguran struktural, disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi seperti berkembangnya teknologi yang membuat mesin atau alat menggantikan posisi pekerja tersebut, persaingan yang membuat kemunduran akibat produk dari luar termasuk daerah lain atau negara lain berkualitas lebih baik dari hasil produksi lokal sehingga pelaku usaha yang tidak mampu untuk bersaing memilih untuk menyerah atau bangkrut. 4) Pengangguran konjungtur, di mana mundurnya aktivitas ekonomi yang menyebabkan permintaan agregat menurun sehingga banyak pelaku usaha yang memilih untuk bangkrut karena kurangnya permintaan tersebut.

Sementara itu, (Sukirno 2012) juga membedakan pengangguran berdasarkan cirinya, antara lain: 1) Pengangguran terbuka, terjadi karena ketidakseimbangan angkatan

kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dan menyebabkan sebagian orang sulit untuk mendapatkan pekerjaan. 2) Pengangguran tersembunyi, situasi di mana jumlah angkatan kerja lebih dari yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi. 3) Pengangguran musiman, hanya terjadi di waktu-waktu tertentu, seperti di sektor pertanian, para petani tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur mulai dari menanam sampai menunggu waktu untuk panen. 4) Setengah menganggur, di mana seorang pekerja tidak bekerja secara maksimal karena waktu bekerjanya tidak lebih dari 35 jam per minggu.

#### **2.2.4 Inflasi**

Menurut Adam Halmiton (2001) inflasi terjadi ketika situasi di mana distribusi uang meningkat lebih cepat daripada hasil dari aktivitas ekonomi yang berbentuk barang dan jasa dalam perekonomian yang sama. Inflasi dapat digunakan sebagai rasio perubahan indeks harga. Menurut Essien (2005) Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat digunakan sebagai pengukur tingkat inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) akan mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

##### **1. Teori Keynes**

Dalam teori ini, Keynes mengungkapkan ketika masyarakat memiliki gejala yang tinggi terhadap barang dan jasa untuk dimanfaatkan, maka akan terjadi inflasi. Saat situasi tersebut terjadi, akan ada ketimpangan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa. Harga barang dan jasa tersebut akan naik karena peningkatan permintaan sedangkan penawaran dalam kondisi tetap. Keberhasilan para pelaku usaha memperoleh kredit juga termasuk dalam hal yang akan menimbulkan inflasi.

##### **2. Teori Kuantitas**

Menurut teori pertumbuhan klasik, jumlah uang beredar dapat menentukan tingkat harga. Situasi ini dapat terjadi ketika jumlah uang beredar ditambah menjadi dua kali lipat sementara penawaran barang dalam kondisi tetap yang akan membuat harga mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang cepat.

##### **3. Teori Struktural**

Teori ini berfokus pada structural ekonomi yang dapat menyebabkan inflasi. Kondisi ini dapat terjadi ketika pertambahan jumlah penduduk yang tinggi akan membuat pelaku usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan permintaan.

Menurut Sukirno (2005) terdapat cara-cara yang dapat digunakan untuk membedakan inflasi menurut jenisnya, yaitu: 1) Inflasi merayap, terjadi ketika tingkat inflasi sebesar 2-3% per tahun. 2) Inflasi sederhana, terjadi ketika tingkat inflasi sebesar 5-8% per tahun. 3) Hiperinflasi, terjadi ketika tingkat inflasi berada dalam kondisi yang sangat tinggi sehingga dapat berakibat pada tingkat harga yang akan naik menjadi lebih tinggi atau menjadi dua kali lipat.

Sukirno (2005) mengategorikan inflasi menurut tingkat keparahannya, yaitu: 1) Moderate Inflation atau inflasi sedang, ditandai ketika peningkatan harga terjadi namun secara lambat dan mempunyai pengaruh yang kecil. 2) Galloping Inflation atau inflasi ganas, terjadi ketika masyarakat memilih untuk menyimpan barang. Masyarakat juga memilih untuk tidak menabung karena laju tingkat inflasi lebih tinggi daripada bunga bank. Inflasi ini mengakibatkan gangguan dan masalah yang cukup parah. 3) Hyperinflasi, terjadi ketika kondisi perekonomian tidak dapat terkendali meskipun sudah melakukan tindakan untuk menanggulangnya. Tingkat inflasi pada kondisi sangat parah, tingkatnya bisa mencapai ribuan per tahun dan sangat merugikan bahkan mematikan.

#### **2.2.5 Investasi**

Menurut Michael P. Todaro, Haris Munandar, dan Yati Sumiharti (2000, 137–38) investasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian negara. Investasi yang dapat membentuk modal akan meningkatkan kapasitas produksi, dengan meningkatnya kapasitas produksi lapangan pekerjaan akan semakin besar dan akan memperluas kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional. Mankiw, N. Gregory (2003) mengungkapkan permintaan investasi akan meningkat bila terdapat inovasi teknologi. Sukirno (2008, 122) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran para penanam modal atau pelaku usaha dengan berbelanja barang dan jasa guna meningkatkan kualitas aktivitas ekonominya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Linda Sitompul (2007) menghasilkan penemuan yang mengemukakan bahwa pengaruh investasi yang signifikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan investasi sangat berdampak baik dalam berbagai aspek pertumbuhan ekonomi, seperti akan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja karena lapangan pekerjaan yang meluas, pengurangan terhadap tingkat pengangguran, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat berarti kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Peningkatan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian. Investasi juga dapat menyebabkan terjadinya kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersumber dari negara-negara maju ke negara berkembang.

Menurut Lewis dalam Todaro dan Smith (2006, 132) investasi di sektor industri dan akumulasi modal yang berfokus pada sektor modern dapat menyebabkan output pada sektor modern tersebut meluas dan akan berpengaruh tpada pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Kuncoro (2006, 137) menyatakan bahwa besarnya nilai investasi yang dapat menjalankan perekonomian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Todaro dan Smith (2006, 136) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1) Akumulasi modal, terdiri dari seluruh jenis atau bentuk investasi yang ditanamkan pada modal atau sumber daya manusia, peralatan fisik, dan tanah. 2) Pertumbuhan penduduk, dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. 3) Kemajuan teknologi, hal ini menjadi sumber paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat dibagi menjadi: a) kemajuan teknologi yang hemat modal, b) kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja, dan c) kemajuan teknologi yang bersifat netral. Sependapat dengan Todarp, Simon dan Kuznets dalam Arsyad (2010:277) mengungkapkan negara yang mampu memasok barang dan jasa untuk kegiatan ekonomi bagi penduduknya yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, dan penyesuaian pada peraturan yang dibutuhkan sebagai definisi dari pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan teori Keynes yang dilakukan oleh Harrod Domar dalam Arsyad (2010, 82–85) memasukkan peranan investasi sebagai kunci dalam mekanisme pertumbuhan ekonomi karena investasi memiliki sifat ganda. Sifat tersebut meliputi: 1) dampak dari permintaan investasi akan menciptakan pendapatan, dan 2) dampak dari penawaran investasi akan meningkatkan kapasitas produksi menggunakan cara peningkatan pada pasokan kapital. Sementara itu, Solow dan Swan dalam Arsyad (2010, 88–89) memperbaiki teori Harrod-Domar dengan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada tersedianya faktor-faktor produksi, meliputi akumulasi modal, tenaga kerja, penduduk, serta kemajuan teknologi. Hipotesis yang digunakan adalah skala pengembalian, substitusi modal, dan tenaga kerja serta adanya output marginal yang semakin turun dari setiap inputnya.

Todaro, Haris Munandar, dan Yati Sumiharti (2000, 324) mengungkapkan bahwa Model Makro *Output-Kesempatan kerja (output-employment macro model)* yang berdasarkan pada keterkaitan antara penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan *output* industri, dan akumulasi modal berhubungan langsung dengan model ekonomi ketenagakerjaan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan investasi. *Output-employment macro model* berfokus pada prosedur guna peningkatan *output* nasional menggunakan akumulasi modal. Model ini mengkaitkan tingkat pertumbuhan GNP dengan penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga *output-employment macro model* mengimplikasikan ketika negara dapat memaksimalkan pertumbuhan GNP maka negara tersebut dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen**

### **2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan jumlah penduduk adalah perubahan jumlah individu dalam suatu populasi dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk adalah angka kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat menyebabkan

peningkatan terhadap permintaan konsumsi barang dan jasa yang berpengaruh untuk produksi dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk yang besar dan beragam dapat mendorong inovasi dan kreativitas, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan beban sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan.

Menurut cepatnya pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut akan lebih rendah yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peter dan Bakari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian yang dilakukan (Peter dan Bakari 2018) menghasilkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya akan mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Dari kedua hasil penelitian di atas menghasilkan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengangguran adalah situasi di mana seseorang yang mampu dan ingin bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilannya. Pengangguran merupakan indikator penting dari Kesehatan ekonomi suatu negara yang digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berdampak langsung terhadap menurunnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Efek buruk yang akan ditimbulkan oleh pengangguran adalah turunnya jumlah pendapatan. Ketika pendapatan masyarakat menurun akibat terjebak dalam kondisi menganggur, pertumbuhan ekonomi juga akan terpengaruh karena permintaan terhadap barang dan jasa dari hasil aktivitas ekonomi akan menurun.

Menurut (Arsyad 2010) secara umum pengangguran terjadi akibat sempitnya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap para angkatan kerja yang jumlahnya cukup banyak dan tidak sebanding dengan kapasitas dari lapangan pekerjaan. Permasalahn dalam perekonomian cukup banyak diakibatkan oleh pengangguran karena aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat akan menurun yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan melambat serta dapat mengakibatkan masalah-masalah sosial lainnya. Menurut (Sari dan Setyowati 2022) pengangguran secara langsung menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian karena dapat mengakibatkan pertumbuhan nasional menjadi terhambat sehingga GNP dan pendapatan per kapita suatu negara akan menurun. Maka dari itu, pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.3 Hubungan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi adalah peningkatan ukum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Inflasi menyebabkan penurunan daya beli uang, artinya setiap unit mata uang membeli lenih sedikit barang dan jasa dibandingkan sebelumnya. Inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga, yang paling umum adalah Indek Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Produsen (IHP). Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Ketika harga naik terlalu cepat, daya beli konsumen akan menurun, dan biaya hidup meningkat, yang bisa mengurangi konsumsi dan investasi. Inflasi moderat seringkali dianggap sehat bagi ekonomi karena mendorong konsumsi dan investasi. Ketika harga diperkirakan akan naik, konsumen cenderung membeli barang lebih cepat, dan perusahaan mungkin lebih berani berinvestasi. Hal-hal tersebut dapat menghambat serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Dina Acyuninda dan Umanto (2013) inflasi adalah salah satu indikator penting untuk mengukur perekonomian sebuah negara, terutama pertumbuhan ekonomi. Syarat utama kesejahteraan masyarakat yang terjadi akibat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah inflasi yang stabil. Menstabilkan tingkat inflasi adalah hal yang sangat

penting karena jika inflasi berada pada tingkat yang cukup tinggi dan tidak stabil akan menimbulkan dampak yang negative yang dapat menyebabkan penurunan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Surjaningsih, Utari, dan Trisnanto 2012) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

#### **2.3.4 Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya, seperti modal atau asset, dengan harapan memperoleh keuntungan atau hasil di masa depan. Investasi memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur, pabrik, mesin, dan teknologi baru meningkatkan kapasitas produksi ekonomi sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Investasi juga sering kali menciptakan lapangan pekerjaan baru yang di mana ketika perusahaan menginvestasikan modal untuk memperluas operasinya, perusahaan biasanya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Peningkatan lapangan pekerjaan ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan menyebabkan peningkatan konsumsi dan permintaan agregat. Investasi yang stabil dan berkelanjutan dapat memberikan pondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Stabilitas ekonomi yang didukung oleh investasi dapat menarik lebih banyak investor, baik dari dalam maupun luar negeri sehingga dapat semakin memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2005) peran dari investasi pemerintah hingga investasi swasta sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian karena peningkatan tidak hanya terjadi pada permintaan agregat tetapi pemasaran agregat hingga kapasitas produksi juga akan meningkat. Peningkatan tersebut akan menyebabkan peningkatan terhadap aktivitas ekonomi sehingga akan meningkatkan *capital stock* yang di mana ketika situasi tersebut terjadi akan terjadi peningkatan juga terhadap kemampuan para pelaku usaha dan masyarakat untuk menghasilkan *output* dan akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan meningkatkan kesemestaan kerja dengan luasnya lapangan pekerjaan. Sementara itu, Amalia (2012) mengungkapkan meningkatnya investasi sangat berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Stok barang modal akan meningkat dan menyebabkan peningkatan output, di mana ketika investasi asing yang masuk akan semakin besar maka pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi akan lebih mudah dicapai. Investasi asing tersebut akan mengakibatkan modal yang berada di Indonesia akan semakin banyak dan dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga hasil *output* akan meningkat akibat dari penyerapan tenaga kerja tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sularsih (2010) menghasilkan pernyataan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

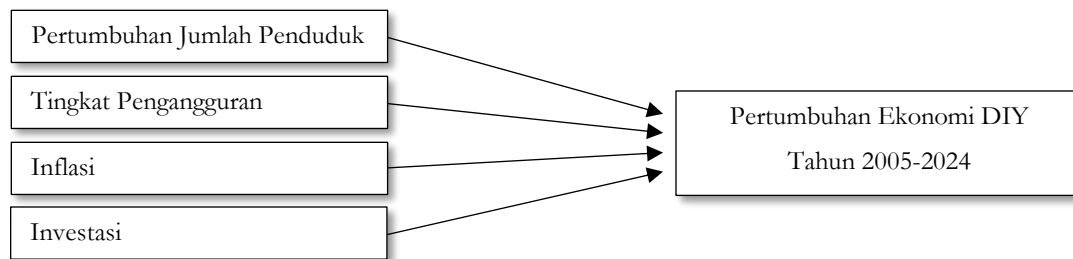
## 2.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban ataupun kesimpulan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : Diduga pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2005-2024.
2.  $H_2$  : Diduga tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2005-2024.
3.  $H_3$  : Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2005-2024.
4.  $H_4$  : Diduga investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2005-2024.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan. Kerangka penelitian mendefinisikan pengaruh hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen yaitu Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Investasi dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Kerangka Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada data angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series dari tahun 2005-2024. Data time series merupakan data yang dikumpulkan secara berurutan sepanjang waktu.

Pada penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta Tahun 2005-2024”, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Instansi Pemerintah lainnya mencakup periode 20 tahun, dari tahun 2005 hingga tahun 2024. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Investasi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independent.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel independen juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independent adalah variabel-variabel yang menyebabkan dan mempengaruhi perubahan variabel dependen (Sugiyono 2008). Penelitian ini menggunakan

variabel independen antara lain: Pertumbuhan Jumlah Penduduk (X1), Tingkat Pengangguran (X2), Inflasi (X3), dan Investasi (X4).

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam hal ini akan diuraikan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2005-2024, lalu variabel independennya adalah jumlah penduduk, pengangguran, inflasi, dan investasi.

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan variabel terikat atau dependen. Variabel ini ditunjukkan dengan hasil dari perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2024 dalam satuan persentase.

#### b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh beberapa factor, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Jumlah penduduk adalah indikator penting yang digunakan oleh lembaga pemerintah, peneliti, dan pembuat kebijakan guna merencanakan dan mengelola suatu aspek pertumbuhan ekonomi dan sosial. Pertumbuhan jumlah penduduk dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Variabel ini ditunjukkan oleh Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Yogyakarta tahun 2005-2024 dalam satuan jiwa.

#### 3. Pengangguran

Pengangguran merupakan persentase dari Angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran adalah indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan masalah ekonomi seperti resesi, dan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan, penurunan konsumsi, dan penurunan pendapatan. Pengangguran dalam penelitian ini merupakan variabel independen.

Variabel ini ditunjukkan oleh Tingkat Pengangguran di Yogyakarta tahun 2005-2024 dalam satuan jiwa.

#### 4. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga – harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun. Inflasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Variabel ini ditunjukkan oleh Tingkat Inflasi di Yogyakarta tahun 2005-2024 dalam satuan presentase.

#### 5. Investasi

Investasi merupakan kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional maupun daerah. Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tingkat pengeluaran, investasi adalah faktor penentu Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat negara atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah selain faktor-faktor lain seperti; konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Tidak hanya peningkatan PDB, keberadaan investasi juga mendorong tumbuhnya *multiplier effect* aktivitas pada sektor-sektor ekonomi langsung ataupun tidak langsung. Dalam kaitan antara investasi dan efek pengganda yang ditimbulkannya, efek pengganda investasi (*investment multiplier*) merupakan salah satu indikator untuk menggolongkan suatu sektor perekonomian sebagai leading sector. *Investment multiplier* menggambarkan seberapa besar peningkatan nilai tambah perekonomian secara keseluruhan, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai akibat dari tambahan investasi di suatu sektor ekonomi. Investasi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Yogyakarta tahun 2005-2024 dalam satuan persentase.

### 3.4 Metode Analisis

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu alat uji model regresi dengan tujuan memahami distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada suatu penelitian terdapat tiga jenis signifikansi, antara lain yaitu 1%, 5%, dan 10%. Apabila semakin besar suatu signifikansinya, maka probabilitas penolakan hipotesis akan semakin besar pula (Algifari 2017). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Berra.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian model regresi yang terdapat perbedaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyanto 2008). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residual sehingga estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias (Agus Widarjono, 2013).

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji White. Jika nilai probabilitas dari Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti tidak signifikan, maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  yang artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti signifikan, maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  yang artinya ada masalah heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2009).

2. Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey)

Autokorelasi dapat dipahami sebagai hubungan antar komponen rangkaian pengamatan dalam waktu tertentu. Pengujian autokorelasi memungkinkan Anda untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, khususnya

hubungan antara sisa suatu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Tes ini memakai Uji Breusch-Godfrey.

### 3.4.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pertumbuhan Jumlah Penduduk

$X_2$  = Tingkat Pengangguran

$X_3$  = Inflasi

$X_4$  = Investasi

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda secara parsial. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah Hipotesis yang menyebutkan antara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini akan

menggunakan probabilitas signifikan berdasarkan nilai  $\alpha$  yaitu 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Apabila probabilitas signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Apabila probabilitas signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 1. Uji t

Uji t bertujuan guna menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2013). Dalam pengujian ini, menggunakan jenis pengujian pada level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian yang dimaksud antara lain:

- Jika nilai dari signifikansi lebih besar daripada 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka pernyataan hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka pernyataan hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 2. Uji F

Ketetapan model pada suatu penelitian diuji menggunakan nilai F. Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui variabel bebas dalam model apakah mampu memberikan penjelasan terhadap berubahnya nilai variabel terikat atau tidak. Dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen jika nilai probabilitas dari F hitung lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Data yang digunakan selama dua puluh tahun, dari tahun 2005 sampai tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Deskripsi data statistik penelitian ini berisi tentang *mean*, *median*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil deskriptif statistik variabel.

**Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel**

|                |         | Statistics          |                    |                    |                     |                         |
|----------------|---------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------------|-------------------------|
|                |         | Jumlah_Pend<br>uduk | Penganggura<br>n   | Inflasi            | Investasi           | Pertumbuhan<br>_Ekonomi |
| N              | Valid   | 39                  | 39                 | 39                 | 39                  | 39                      |
|                | Missing | 0                   | 0                  | 0                  | 0                   | 0                       |
| Mean           |         | .659018             | .043562            | .067950            | .166699             | .071425                 |
| Median         |         | .657542             | .040600            | .057400            | .1697525            | .078050                 |
| Mode           |         | 6.4770 <sup>a</sup> | .0324 <sup>a</sup> | .0218 <sup>a</sup> | 1.0937 <sup>a</sup> | -.0367 <sup>a</sup>     |
| Std. Deviation |         | .1651034            | .0132626           | .0343527           | .2028881            | .0316067                |
| Minimum        |         | .64770              | .0216              | .0218              | .10937              | -.0367                  |
| Maximum        |         | .75766              | .0759              | .1610              | .21098              | .1107                   |
| Sum            |         | 257.0172            | 1.6989             | 2.6500             | 65.0124             | 2.7856                  |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan table yang menunjukkan nilai mean, nilai median, nilai maximum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi untuk setiap variabel dependen dan independen. Dari hasil table diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil deskripsi data statistik nilai rata-rata jumlah penduduk di DIY sebesar 65.9018%. Nilai tengah jumlah penduduk di DIY sebesar 65.7542%. Nilai maksimum jumlah penduduk di DIY sebesar 75.76600%. Sedangkan nilai minimum jumlah penduduk DIY sebesar 64.77000% dan standar deviasinya sebesar 16.51034%.
2. Hasil deskripsi data statistik nilai rata-rata pengangguran di DIY sebesar 4.35620%. Nilai tengah pengangguran di DIY sebesar 4.06000%. Nilai maksimum pengangguran di DIY sebesar 7.59000%. Sedangkan nilai minimum pengangguran di DIY sebesar 2.16000% dan standar deviasinya sebesar 1.32626%.
3. Hasil deskripsi data statistik nilai inflasi di DIY sebesar 6.79500%. Nilai tengah pengangguran di DIY sebesar 5.74000%. Nilai maksimum pengangguran di DIY sebesar 16.10000%. Sedangkan nilai minimum pengangguran di DIY sebesar 2.18000% dan standar deviasinya sebesar 3.43527%.
4. Hasil deskripsi data statistik nilai rata-rata investasi di DIY sebesar 16.66985%. Nilai tengah investasi di DIY sebesar 16.97525%. Nilai maksimum investasi di DIY sebesar 21.09800%. Sedangkan nilai minimum investasi di DIY sebesar 10.93700% dan standar deviasinya sebesar 20.28881%.
5. Hasil deskripsi data statistik nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di DIY sebesar 7.14250%. Nilai tengah pertumbuhan ekonomi di DIY sebesar 7.80500%. Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi di DIY sebesar 11.07000%. Sedangkan nilai minimum pertumbuhan ekonomi di DIY sebesar -3.67000% dan standar deviasinya sebesar 3.16067%.

#### **4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dari hasil regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan Uji t dan Uji F.

#### 4.2.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji t ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 akan diuji. Berikut hasil uji t pada tabel 4.2:

**Tabel 4. 2 Hasil Regresi**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | -.105                       | .147       |                           | -.716 | .479 |
| Jumlah_Penduduk           | -.003                       | .022       | -.018                     | -.158 | .875 |
| Pengangguran              | -.082                       | .287       | -.035                     | -.286 | .776 |
| Inflasi                   | .266                        | .109       | .289                      | 2.439 | .020 |
| Investasi                 | .111                        | .018       | .711                      | 6.166 | .001 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

Hasil analisis regresi berganda pada table tersebut maka diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = -0.105 - 0.003X_1 - 0.082X_2 + 0.266X_3 + 0.111X_4$$

Berikut penjelasan mengenai hasil uji t pada tabel tersebut:

#### **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien regresi jumlah penduduk sebesar -0.003 dengan nilai signifikansi  $0.875 > 0.05$  maka koefisien regresi tersebut memiliki arah negatif dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, semakin tinggi jumlah penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Alasan tersebut juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Peter dan Bakari 2018) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya akan mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien regresi pengangguran sebesar  $-0.082$  dengan nilai signifikansi  $0.776 > 0.05$  maka koefisien regresi tersebut memiliki arah negatif dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, semakin tinggi tingkat pengangguran akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Alasan tersebut juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arsyad 2010) yang menjelaskan bahwa secara umum pengangguran terjadi akibat sempitnya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap para angkatan kerja yang jumlahnya cukup banyak dan tidak sebanding dengan kapasitas dari lapangan pekerjaan. Permasalahn dalam perekonomian cukup banyak diakibatkan oleh pengangguran karena aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat akan menurun yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan melambat serta dapat mengakibatkan masalah-masalah sosial lainnya.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien regresi inflasi sebesar  $0.266$  dengan nilai signifikansi  $0.020 < 0.05$  maka koefisien regresi tersebut memiliki arah positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena inflasi di DIY dalam tingkat yang stabil dari tahun 2005 sampai tahun 2024, maka inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien regresi investasi sebesar 0.111 dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  maka koefisien regresi tersebut memiliki arah positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, semakin tinggi investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 4.2.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh yang dihasilkan oleh keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini. Hasil dari uji f bisa dilihat di tabel 4.3:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .021           | 4  | .005        | 11.084 | .001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .016           | 34 | .000        |        |                   |
|                    | Total      | .038           | 38 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah\_Penduduk, Inflasi, Pengangguran

Kesimpulan dari uji F dapat diperoleh dari nilai signifikansi yang tercantum dalam Tabel 4.9 di atas. Nilai signifikansi sebesar 0.01 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah lolos uji kesesuaian atau model regresi sudah dengan data yang digunakan.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dimulai jika model penelitian ini telah memenuhi persyaratan lolos uji asumsi klasik.

#### 4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan. Berikut uji multikolinearitas pada tabel 4.5:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |       |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | -.105                       | .147       |                           | -.716 | .479  |                         |       |
| Jumlah_Penduduk           | -.003                       | .022       | -.018                     | -.158 | .875  | .997                    | 1.004 |
| Pengangguran              | -.082                       | .287       | -.035                     | -.286 | .776  | .878                    | 1.139 |
| Inflasi                   | .266                        | .109       | .289                      | 2.439 | .020  | .909                    | 1.100 |
| Investasi                 | .111                        | .018       | .711                      | 6.166 | <.001 | .959                    | 1.042 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

Hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0.1 dan nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada tahap ini, dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi dan residual antar observasi. Dengan uji heteroskedastisitas, ingin diketahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi dan residu antar observasi. Ketika variasi dan residu antar observasi tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan estimasinya menjadi tidak akurat. Oleh karena

itu, penting untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Salah satu metode uji statistik yang dapat digunakan untuk ini adalah Uji White, yang melibatkan korelasi antara masing-masing variabel independen dan nilai absolut dari residual. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas didasarkan pada nilai signifikansi dari uji statistik.

a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka disimpulkan data terjadi gejala heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Keputusan mengenai hal ini dapat didasarkan pada uji white dengan hasil uji pada tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji White**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | -6.183E-6                   | .001       |                           | -.005  | .996 |
|       | X1KUADR AT | 1.949E-5                    | .000       | 2.624                     | 1.260  | .218 |
|       | X2KUADR AT | .532                        | .456       | 1.210                     | 1.167  | .253 |
|       | X3KUADR AT | .000                        | .001       | .621                      | .323   | .749 |
|       | X4KUADR AT | .000                        | .001       | .549                      | .577   | .568 |
|       | X1X2       | .001                        | .009       | .250                      | .060   | .953 |
|       | X1X3       | -3.406E-5                   | .000       | -.750                     | -.336  | .740 |
|       | X1X4       | .000                        | .000       | -2.649                    | -1.873 | .072 |
|       | X2X3       | -.021                       | .046       | -1.667                    | -.461  | .649 |
|       | X2X4       | -.003                       | .043       | -.110                     | -.061  | .952 |
|       | X3X4       | .000                        | .001       | .762                      | .425   | .674 |

a. Dependent Variable: U2I

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan nilai Sig. setiap variabel lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji normalitas

Pada tahap ini, dilakukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal. Uji Jarque-Berra akan diimplementasikan sebagai metode pengujian normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.4.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Jarque-Berra**

|                         | Descriptive Statistics |           |            |           |            |
|-------------------------|------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                         | N                      | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|                         | Statistic              | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 39                     | .041      | .378       | -.339     | .741       |
| Valid N (listwise)      | 39                     |           |            |           |            |

Hasil uji Jarque-Berra pada tabel memberikan hasil nilai Skewness sebesar 0.041 dan nilai Kurtosis sebesar 0.741. untuk mendapatkan nilai Jarque-Berra perlu dilakukan konversi nilai Skewness dan nilai Kurtosis dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{Skewness(n - 2)}{\sqrt{n(n - 1)}}$$

$$S = \frac{0.041(39 - 2)}{\sqrt{39(39 - 1)}}$$

$$S = 0.3940592$$

Didapat konversi nilai Skewness sebesar 0.3940592

$$K = \frac{(\frac{Kurtosis(n-2)(n-3)}{n-1} - 6)}{(n+1)} + 3$$

$$K = \frac{(\frac{-0.339(39-2)(39-3)}{39-1} - 6)}{(39+1)} + 3$$

$$K = 2.5529289$$

Didapat konversi nilai Kurtosis sebesar 2.5529289

Maka dari hasil konversi dapat dicari nilai Jarque-Berra dengan rumus sebagai berikut:

$$JB = N + (\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24})$$

$$JB = 39 + (\frac{0.3940592^2}{6} + \frac{(2.5529289-3)^2}{24})$$

$$JB = 1.3341301$$

Hasil uji Jarque-Berra menunjukkan angka 1.3341301. dalam tabel Chi-Square dengan  $df = k-1$  yang berarti  $df = 3$  menunjukkan angka 7.815. untuk melihat data terdistribusi dengan normal, nilai Jarque-Berra harus lebih kecil dari nilai tabel Chi-Square. Maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai Jarque-Berra sebesar 1.3341301 lebih kecil dari nilai Chi-Square sebesar 7.815.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian ini menggunakan asumsi Breusch-Godfrey Test. Dibawah ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Breusch-Godfrey**

|       |                 | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |       |      |
|-------|-----------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                 | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model |                 | B                               | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)      | .019                            | .149       |                           | .129  | .898 |
|       | Jumlah_Penduduk | -.002                           | .022       | -.020                     | -.112 | .911 |
|       | Pengangguran    | .038                            | .294       | .024                      | .128  | .899 |
|       | Inflasi         | -.024                           | .116       | -.039                     | -.204 | .839 |
|       | Investasi       | -.001                           | .018       | -.013                     | -.074 | .942 |
|       | RES_2           | -.045                           | .181       | -.046                     | -.250 | .804 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan dari kriteria uji hipotesis di atas diketahui bahwa nilai Sig. RES\_2 sebesar 0.804 yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan penulis tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta Tahun 2005-2024” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk jika tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan jumlah penduduk pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024.
2. Variabel Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang akan menyebabkan terjadinya kehambatan pada pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam periode dua puluh tahun tersebut, tingkat inflasi di Yogyakarta dalam kondisi stabil sehingga tidak memberikan dampak negatif melainkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024.
4. Variabel Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika adanya peningkatan dalam investasi akan menyebabkan adanya peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan penulis tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta Tahun 2005-2024” maka menghasilkan implikasi sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat membantu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia ketika terjadinya peningkatan jumlah penduduk, karena jika peningkatan jumlah penduduk terjadi dan tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya akan berpengaruh negatif yang dapat menyebabkan penghambatan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.
2. Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat lebih memperhatikan peningkatan yang terjadi pada pengangguran dengan memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yogyakarta agar mampu bersaing dengan para pencari kerja lainnya. Jika hal ini dibiarkan dan pengangguran akan terus meningkat dapat menimbulkan pengaruh yang negatif dan menyebabkan penghambatan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.
3. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Hal tersebut dapat terus ditingkatkan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta karena jika dilihat dari tingkat inflasi dari tahun 2005 hingga tahun 2024 inflasi dalam konsider yang stabil kecuali pada masa pandemi. Tingkat inflasi yang stabil ini sangat berpengaruh positif dan dapat menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.
4. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2005-2024. Hal tersebut dapat terus ditingkatkan oleh pemerintah Daerah

Istimewa Yogyakarta karena ketika investasi mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan dalam produktivitas ekonomi yang dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan menurun. Peningkatan investasi dan penurunan pengangguran tentu sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga akan menyebabkan peningkatan perekonomian di Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, Adam. 1976. *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. Chicago: University of Chicago Press.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-dasar demografi*. Ed. 2. Depok, Jakarta: Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia ; Salemba Empat.
- Algifari. 2017. “Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi.”
- Amalia, Fitri. 2012. “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 10(2): 158–69. doi:10.21009/econosains.0102.02.
- Amartya Sen. 2003. “Development as Freedom.” *Review of Radical Political Economics* 35(2): 189–91. doi:10.1177/0486613403035002006.
- Arsyad. 2010. “Ekonomi pembangunan.”
- Arsyad, Muhammad, dan Yoshio Kawamura. 2015. “Reducing Poverty of Cocoa Smallholders in Indonesia: Is Agricultural Economic Activity Still the Pioneer?” *Economics and Finance in Indonesia* 58(2): 217. doi:10.7454/efi.v58i2.49.
- BPS. 2009. “produk domestik regional bruto provinsi-provinsi di indonesia menurut lapangan usaha2013-2017.”
- Dedi NS Setiono. 2011. *Ekonomi pengembangan wilayah teori dan analisis*. UI Publishing.
- Dewi Azizah Meydiasari, dan Ady Soejoto. 2017. 1 *Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan.
- Dina Acyuninda, dan Umanto. 2013. “Analisis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan pendekatan kointegrasi dan kausalitas Granger pada periode 2000-2012.” *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20345879>.
- Eny Rochaida. 2016. “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur.” 18(1).
- Halmiton. 2001. “Exploding Inflation.”

- Irawan, dan M. Suparmoko. 2007. *Ekonomika pembangunan*. Ed. 5, cet. 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jhingan. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Depok: Rajawali Pers.
- Joko Untoro. 2010. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kawah Media.
- Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi pembangunan: teori, masalah, dan kebijakan*. Cet. 1. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mankiw. 2003. *Teori makroekonomi*. 5 ed. Jakarta: Erlangga.
- Muana Nanga. 2005. *Mikro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Sabyan, Faradilla Herlin, dan Iqra Wiarta. 2023. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi." 12(2).
- Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2016. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali." 5(10).
- Novita Linda Sitompul. 2007. "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumareta Utara." <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42748>.
- Novri Silastri. 2017. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi." 4(1).
- Peter, Amade, dan Ibrahim H. Bakari. 2018. "Impact of Population Growth on Economic Growth in Africa: A Dynamic Panel Data Approach (1980 -2015)." *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences* 6(4). doi:10.52131/pjhss.2018.0604.0055.
- Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Putu Dyah Rahadi Senet, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Bali." 3(6).

- Revaldo Septian Naldi, dan Ali Anis. 2021. “Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Di Indonesia.” 10(1).
- Robert Solow, Robert M. 1956. “A Contribution to the Theory of Economic Growth.” *The Quarterly Journal of Economics* 70(1): 65. doi:10.2307/1884513.
- Sadono Sukirno. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. 3 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, dan Nordhaus. 2004. *Mikroekonomi Edisi Keempatbelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Sandra Dwita, dan Eni Setyowati. 2022. “Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020.”
- Subagiarta. 2006. “Sumber Daya Manusia.”
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar teori mikroekonomi*. Ed. 3, cet. 18. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. 2nd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulaksono, Agus. 2015. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdb Sektor Pertambangan Di Indonesia.” 2(1).
- sularsih. 2010. “Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kalimantan Timu.”
- Surjaningsih, Ndari, G. A. Diah Utari, dan Budi Trisnanto. 2012. “Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Output Dan Inflasi.” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 14(4): 389–420. doi:10.21098/bemp.v14i4.365.
- Todaro, Haris Munandar, dan Yati Sumiharti. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. 7 ed. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2006. *Economic Development*. 9. ed. Harlow Munich: Pearson Educational, Addison Wesley.
- Umaru, Aminu, dan Anono Zubairu. 2012. "Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis)."
- Yudha. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011."

## LAMPIRAN

**Lampiran I**  
**Tabel Data Penelitian**

| <b>Tahun</b> | <b>Semester</b> | <b>Jumlah<br/>Penduduk</b> | <b>Pengangguran</b> | <b>Inflasi</b> | <b>Investasi</b> |
|--------------|-----------------|----------------------------|---------------------|----------------|------------------|
| 2005         | I               | 3337095                    | 5.05%               | 1.81%          | -0.36%           |
|              | II              | 3281800                    | 7.59%               | 4.79%          | 19.51%           |
| 2006         | I               | 3452390                    | 6.25%               | 2.53%          | -10.70%          |
|              | II              | 3325850                    | 6.31%               | 2.42%          | 7.73%            |
| 2007         | I               | 3359400                    | 6.08%               | 8.31%          | -3.72%           |
|              | II              | 3434534                    | 6.10%               | 7.90%          | 3.40%            |
| 2008         | I               | 3393000                    | 6.04%               | 9.71%          | -9.48%           |
|              | II              | 3635500                    | 5.38%               | 10.50%         | 15.62%           |
| 2009         | I               | 3857000                    | 6.00%               | 5.97%          | 3.46%            |
|              | II              | 3875000                    | 6.00%               | 3.07%          | 8.27%            |
| 2010         | I               | 3895000                    | 6.02%               | 4.06%          | 9.83%            |
|              | II              | 3698000                    | 5.69%               | 6.64%          | 2.44%            |
| 2011         | I               | 3713220                    | 5.54%               | 6.67%          | 4.96%            |
|              | II              | 3772362                    | 4.39%               | 4.26%          | 8.04%            |
| 2012         | I               | 3734746                    | 3.98%               | 3.84%          | 7.98%            |
|              | II              | 3780459                    | 3.90%               | 4.11%          | 7.35%            |
| 2013         | I               | 3796810                    | 3.75%               | 5.84%          | 10.32%           |
|              | II              | 3813088                    | 3.24%               | 7.46%          | 6.35%            |
| 2014         | I               | 3135290                    | 2.16%               | 6.26%          | 8.93%            |
|              | II              | 3520930                    | 3.33%               | 5.47%          | 9.37%            |
| 2015         | I               | 3567780                    | 4.07%               | 5.40%          | 0.82%            |
|              | II              | 3403340                    | 4.07%               | 4.02%          | 5.53%            |
| 2016         | I               | 3604180                    | 2.81%               | 3.29%          | 7.97%            |
|              | II              | 3652650                    | 2.72%               | 2.48%          | 9.56%            |
| 2017         | I               | 3762030                    | 2.84%               | 3.39%          | 8.63%            |
|              | II              | 3803220                    | 3.02%               | 3.91%          | 7.25%            |
| 2018         | I               | 3790600                    | 3.06%               | 2.97%          | 12.69%           |

|      |    |         |       |       |         |
|------|----|---------|-------|-------|---------|
|      | II | 3782920 | 3.37% | 2.71% | 12.78%  |
| 2019 | I  | 3815720 | 2.86% | 2.85% | 22.22%  |
|      | II | 3931470 | 3.18% | 2.88% | 11.33%  |
| 2020 | I  | 3924530 | 3.38% | 2.40% | -16.52% |
|      | II | 4037340 | 4.57% | 1.52% | -20.60% |
| 2021 | I  | 4017400 | 4.28% | 1.46% | 15.56%  |
|      | II | 4016620 | 4.56% | 1.90% | 9.06%   |
| 2022 | I  | 3754840 | 3.73% | 3.97% | 9.42%   |
|      | II | 4099670 | 4.06% | 6.65% | 8.09%   |
| 2023 | I  | 3850030 | 3.58% | 5.07% | 8.96%   |
|      | II | 2998930 | 3.69% | 3.23% | 11.30%  |
| 2024 | I  | 3821020 | 3.24% | 2.57% | 7.01%   |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) DIY dan Laporan Perekonomian DIY Bank  
Indonesia

**Lampiran II**  
**Deskripsi Data Penelitian**

|                |         | Statistics          |                    |                    |                     |                         |
|----------------|---------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------------|-------------------------|
|                |         | Jumlah_Pend<br>uduk | Penganggura<br>n   | Inflasi            | Investasi           | Pertumbuhan<br>_Ekonomi |
| N              | Valid   | 39                  | 39                 | 39                 | 39                  | 39                      |
|                | Missing | 0                   | 0                  | 0                  | 0                   | 0                       |
| Mean           |         | .659018             | .043562            | .067950            | .166699             | .071425                 |
| Median         |         | .657542             | .040600            | .057400            | .1697525            | .078050                 |
| Mode           |         | 6.4770 <sup>a</sup> | .0324 <sup>a</sup> | .0218 <sup>a</sup> | 1.0937 <sup>a</sup> | -.0367 <sup>a</sup>     |
| Std. Deviation |         | .1651034            | .0132626           | .0343527           | .2028881            | .0316067                |
| Minimum        |         | .64770              | .0216              | .0218              | .10937              | -.0367                  |
| Maximum        |         | .75766              | .0759              | .1610              | .21098              | .1107                   |
| Sum            |         | 257.0172            | 1.6989             | 2.6500             | 65.0124             | 2.7856                  |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Lampiran III

#### Hasil Regresi

|       |                 | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
|       | (Constant)      | -.105                       | .147       |                           | -.716 | .479 |
|       | Jumlah_Penduduk | -.003                       | .022       | -.018                     | -.158 | .875 |
|       | Pengangguran    | -.082                       | .287       | -.035                     | -.286 | .776 |
|       | Inflasi         | .266                        | .109       | .289                      | 2.439 | .020 |
|       | Investasi       | .111                        | .018       | .711                      | 6.166 | .001 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

#### Lampiran IV

#### Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .021           | 4  | .005        | 11.084 | .001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .016           | 34 | .000        |        |                   |
|                    | Total      | .038           | 38 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah\_Penduduk, Inflasi, Pengangguran

**Lampiran V**  
**Hasil Uji Jarque-Berra**

| <b>Descriptive Statistics</b> |           |           |            |           |            |
|-------------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
|                               | N         | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|                               | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual       | 39        | .041      | .378       | -.339     | .741       |
| Valid N (listwise)            | 39        |           |            |           |            |

**Lampiran VI**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)    | -.105                       | .147       |                           | -.716 | .479  |                         |       |
| Jumlah_Penduduk | -.003                       | .022       | -.018                     | -.158 | .875  | .997                    | 1.004 |
| Pengangguran    | -.082                       | .287       | -.035                     | -.286 | .776  | .878                    | 1.139 |
| Inflasi         | .266                        | .109       | .289                      | 2.439 | .020  | .909                    | 1.100 |
| Investasi       | .111                        | .018       | .711                      | 6.166 | <.001 | .959                    | 1.042 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Ekonomi

**Lampiran VII**  
**Hasil Uji White**

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | -6.183E-6                       | .001       |                           | -.005  | .996 |
|       | X1KUADR AT | 1.949E-5                        | .000       | 2.624                     | 1.260  | .218 |
|       | X2KUADR AT | .532                            | .456       | 1.210                     | 1.167  | .253 |
|       | X3KUADR AT | .000                            | .001       | .621                      | .323   | .749 |
|       | X4KUADR AT | .000                            | .001       | .549                      | .577   | .568 |
|       | X1X2       | .001                            | .009       | .250                      | .060   | .953 |
|       | X1X3       | -3.406E-5                       | .000       | -.750                     | -.336  | .740 |
|       | X1X4       | .000                            | .000       | -2.649                    | -1.873 | .072 |
|       | X2X3       | -.021                           | .046       | -1.667                    | -.461  | .649 |
|       | X2X4       | -.003                           | .043       | -.110                     | -.061  | .952 |
|       | X3X4       | .000                            | .001       | .762                      | .425   | .674 |

a. Dependent Variable: U2I

**Lampiran VIII**  
**Hasil Uji Breusch-Godfrey**

|       |                 | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |       |      |
|-------|-----------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                 | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model |                 | B                               | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)      | .019                            | .149       |                           | .129  | .898 |
|       | Jumlah_Penduduk | -.002                           | .022       | -.020                     | -.112 | .911 |
|       | Pengangguran    | .038                            | .294       | .024                      | .128  | .899 |
|       | Inflasi         | -.024                           | .116       | -.039                     | -.204 | .839 |
|       | Investasi       | -.001                           | .018       | -.013                     | -.074 | .942 |
|       | RES_2           | -.045                           | .181       | -.046                     | -.250 | .804 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual